Brainy
Volume 3, No. 1, Bulan Juni 2022, Halaman. 8-13
ISSN 2962-4622

PENGARUH FREKUENSI PERTEMUAN DAN KEAHLIAN KEUANGAN KOMITE AUDIT SERTA SPESIALISASI DAN KUALITAS AUDITOR EKSTERNAL TERHADAP PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL

Riky Raihan Mubarok[1], Liza Laila Nurwulan[2.]

[1,2]*Universitas Pasundan, Jl. Tamansari No.6-8, Bandung 40116 Indonesia*

received: 21/03/2022; revised: 02/04/2022; published: 24/06/2022

ABSTRACT

This study discusses the importance of the relationship between audit meetings, financial audit expertise, the specialization of external auditors, and the quality of external auditors on intellectual capital disclosure. Intellectual capital disclosure variable is measured by using the 61 checklists in 3 formats namely tables, images and numeric. In this study, the variables of audit committee's characteristic are the frequency of meeting's audit committee and financial expertise of the audit committee , while the variables of auditor external's characteristic are the specialization of external auditors and the quality of external auditor. The population in this study is the Property and Real Estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014-2018. Total research sample is 18 companies that are selected by Non-Probability Sampling method. This research analyzes the company's annual report using the method of purposive sampling. Data analysis is tested by the test of classical assumptions, test of hypothesis, and simple linear regression analysis method. Based on the results of research conducted it can be seen that the frequency of audit committees influences the disclosure of intellectual capital..

***Keywords*:**
Frequency Meeting of Audit Committee, Audit Committee's Financial Expertise, the Specialization of External Auditor, the Quality of External Auditor, Intellectual Capital disclosure.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara frekuensi pertemuan komite audit, keahlian keuangan komite audit, spesialisasi auditor eksternal, dan kualitas auditor eksternal terhadap pengungkapan modal intelektual. Variabel pengungkapan modal intelektual diukur menggunakan 61 *checklist* dalam 3 format yaitu tabel, gambar dan numerik. Variabel karakteristik komite audit yang digunakan dalam penelitian ini adalah frekuensi pertemuan komite audit dan keahlian keuangan komite audit, sedangkan variabel karakteristik auditor eksternal yang digunakan dalam penelitian ini adalah spesialisasi auditor eksternal dan kualitas auditor eksternal. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan metode *Non-Probability Sampling* dan menghasilkan 18 observasi yang akan dianalisis. Penelitian ini menganalisis laporan tahunan perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik, pengujian hipotesis dan metode analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa frekuensi komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Kata Kunci:
Frekuensi Pertemuan Komite Audit, Keahlian Keuangan Komite Audit, Spesialisasi Auditor Eksternal, Pengungkapan Modal Intelektual.

riky.raihan@outlook.com

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan nya perusahaan pada saat ini tidak hanya mementingkan aset berwujudnya saja. Aset tidak berwujud (*intangible asset*) juga mulai diperhatikan oleh perusahaan. Salah satu aset tidak berwujud yang digunakan untuk mempertahankan posisi perusahaan di pasar yaitu *knowledge* asset, *knowledge asset* menjadi sangat penting dalam peningkatan nilai perusahaan (Suhardjanto & Wardhani, 2010).

Pengungkapan Modal Intelektual merupakan salah satu cara dalam meningkatkan akuntabilitas perusahaan terhadap para investor maupun pihak yang berkepentingan. Selain untuk meningkatkan akuntabilitasnya, perusahaan yang mengungkapkan Modal Intelektual berupaya agar *public*, maupun pihak yang berkepentingan semakin percaya dan memberikan hal positif terhadap perusahaan.

Jika suatu perusahaan atau para pelaku bisnis dapat meningkatkan laporan atau Pengungkapan Modal Intelektual maka bukan tidak mungkin suatu informasi tersebut menjadi meningkat. Karena kredibilitas dan akuntabilitas perusahaan poin yang penting yang dapat dilakukan oleh pelaporan. Laporan tahunan pada dasarnya merupakan sumber informasi bagi investor sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal dan juga sebagai sarana pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Tujuan utama dari Pengungkapan Modal Intelektual adalah memberikan informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Kita dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan tersebut dengan cara meningkatkan Modal Intelektual. Dengan demikian, melalui pengungkapan yang lebih luas, termasuk pengungkapan Modal Intelektual diharapkan dapat mengurangi kesenjangan informasi tersebut serta memberikan penilaian yang lebih baik terhadap perusahaan.

Menurut Nugroho (2012) dalam penelitian Devy Nurfitasari (2018:01) *Intellectual capital disclosure* merupakan pengetahuan, informasi dan kekayaan intelektual. ICD mampu menemukan peluang dan mengelola ancaman yang dapat berpengaruh terhadap perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing pada perusahaan. Pengungkapan *intellectual capital* oleh perusahaan dalam laporan tahunan diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor serta loyalitas karyawan. Pengungkapan modal intelektual belum dilakukan oleh semua perusahaan, hal tersebut dikarenakan pengungkapan modal intelektual bersifat sukarela dan belum adanya aturan atau standar yang rinci dalam hal pengungkapan modal intelektual (Prameswari & Sudarno, 2014). Di Indonesia, pengungkapan modal intelektual sebagai aset yang tidak berwujud didukung dengan adanya PSAK no.19 (revisi 2009). Namun PSAK no.19 (revisi 2009) belum mengatur secara rinci tentang standar pengungkapan modal intelektual sehingga menyebabkan pengungkapan *item* modal intelektual yang dilakukan oleh perusahaan tidak banyak dan masih bersifat sukarela (*voluntary*). Meskipun pengungkapan modal intelektual masih bersifat *voluntary disclosure*, beberapa penelitian terus dilakukan untuk memberikan fakta kepada perusahaan tentang pentingnya modal intelektual di era sekarang dan bagaimana modal intelektual dapat mempengaruhi kinerja perusahaan (lihat Jardon dan Martos, 2009; Clarke et al., 2011; Alipour, 2012; Tovstiga dan Tulugurova, 2007), nilai perusahaan dan kinerja keuangan (Chen et al., 2005); finansial, produktivitas dan profitabilitas (Basuki dan Kusumawardhani, 2012). Mirza Masita, Willy Sri Yuliandhari dan Muhamad Muslih dalam jurnal (2017:1665-1666).

Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual dalam laporan tahunan erat kaitannya dengan tanggung jawab komite audit di bidang laporan keuangan perusahaan. Komite audit bertanggung jawab untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen telah memberikan gambaran yang sebenarnya, memastikan bahwa perusahaan telah dijalankan sesuai undang-undang dan peraturan yang berlaku, dan memahami masalah atau hal-hal yang berpotensi mengandung risiko dan sistem pengendalian intern serta memonitor proses pengawasan yang dilakukan oleh auditor internal (Ningsih dan Laksito, 2014). Pembentukan komite audit didasarkan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang "Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit". Peraturan tersebut mewajibkan agar perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia agar membentuk komite audit. Komite audit adalah komite audit yang dibentuk oleh dewan

komisaris yang bertujuan untuk membantu dewan komisaris dalam melakukan tugas dan fungsinya. Komite audit harus beranggotakan minimal tiga orang yaitu satu orang komisaris independen minimal yang juga berperan sebagai ketua komite audit, dan minimal dua orang pihak independen dari luar emiten. Salah satu anggota komite audit juga harus memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan. Oleh karena itu, karakteristik komite audit yang dipilih oleh penulis, yaitu frekuensi pertemuan komite audit, dan keahlian keuangan komite audit. Hal ini selaras dengan Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* bahwa bagi perusahaan yang sahamnya tercatat di bursa efek, komite audit diketuai oleh Komisaris Independen dan anggotanya dapat terdiri dari komisaris dan atau pelaku profesi dari luar perusahaan. Salah seorang anggota memiliki latar belakang dan kemampuan akuntansi dan atau keuangan.

METODE

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri 3 (tiga) variabel yaitu variabel bebas, dimana variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari Frekuensi Pertemuan Komite Audit (X_1) Keahlian Keuangan Komite Audit (X_2) Spesialisasi Auditor Eksternal (X_3) dan Kualitas Auditor Eksternal (X_4). Dan Variabel terikat yaitu variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pengungkapan Modal Intelektual (Y)

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI yang berjumlah 48 perusahaan. Adapun Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Non*probability sampling* dengan menggunakan sampling jenuh. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari populasi pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI dengan jumlah perusahaan sebanyak 18 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Data Sekunder yaitu dengan cara Penelitian Kepustakaan *(Library Research)* dan Riset Internet *(Online Research).*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Frekuensi Pertemuan Komite Audit terhadap Pengungkapan Modal Intelektual nilai koefisien korelasi antara frekuensi pertemuan komite audit dengan pengungkapan modal intelektual adalah sebesar 0,334. Data ini menunjukkan bahwa frekuensi pertemuan komite audit memiliki hubungan rendah/lemah dengan pengungkapan modal intelektual pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Koefisien korelasi bertanda positif menunjukkan bahwa bertambahnya frekuensi pertemuan komite audit cenderung diikuti dengan peningkatan pengungkapan modal intelektual. Hasil yang diperoleh dari uji signifikan dengan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (3,324 > 1,662), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% di putuskan untuk menolak Ho dan menerima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa frekuensi pertemuan komite audit secara parsial berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,112 menunjukkan bahwa 12,2% pengungkapan modal intelektual disebabkan oleh frekuensi pertemuan komite audit. Dengan kata lain frekuensi pertemuan komite audit memberikan kontribusi sebesar 12,2% terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Keahlian Keuangan Komite Audit terhadap Pengungkapan Modal Intelektual nilai koefisien korelasi antara keahlian keuangan komite audit dengan pengungkapan modal intelektual adalah sebesar 0,318. Data ini menunjukkan bahwa

keahlian keuangan komite audit memiliki hubungan rendah/lemah dengan pengungkapan modal intelektual pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Koefisien korelasi bertanda positif menunjukkan bahwa bertambahnya jumlah komite audit yang memiliki keahlian keuangan cenderung diikuti dengan peningkatan pengungkapan modal intelektual. Hasil yang diperoleh dari uji signifikan dengan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (3,149 > 1,662), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho dan menerima Ha. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keahlian keuangan komite audit secara parsial berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai koefisien determinasi (R-Square) sebesar 0,101 menunjukkan bahwa 10,1% pengungkapan modal intelektual disebabkan oleh keahlian keuangan komite audit. Dengan kata lain keahlian keuangan komite audit memberikan kontribusi sebesar 10,1% terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Spesialisasi Auditor Ekternal terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. Nilai koefisien korelasi antara spesialisasi auditor eksternal dengan pengungkapan modal intelektual adalah sebesar 0,385. Data ini menunjukkan bahwa spesialisasi auditor eksternal memiliki hubungan rendah/lemah dengan pengungkapan modal intelektual pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Koefisien korelasi bertanda positif menunjukkan bahwa perusahaan dengan auditor eksternal yang memiliki spesialisasi cenderung memiliki pengungkapan modal intelektual lebih banyak. Hasil yang diperoleh dari uji signifikan dengan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (3,909 > 1,662), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho dan menerima Ha. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa spesialisasi auditor eksternal secara parsial berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,148 menunjukkan bahwa 14,8% pengungkapan modal intelektual disebabkan oleh spesialisasi auditor eksternal. Dengan kata lain spesialisasi auditor eksternal memberikan kontribusi sebesar 14,8% terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Kualitas Auditor Eksternal terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. Nilai koefisien korelasi antara kualitas auditor eksternal dengan pengungkapan modal intelektual adalah sebesar 0,313. Data ini menunjukkan bahwa kualitas auditor eksternal memiliki hubungan rendah/ lemah dengan pengungkapan modal intelektual pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Koefisien korelasi bertanda positif menunjukkan bahwa meningkatnya kualitas auditor eksternal cenderung diikuti dengan peningkatan pengungkapan modal intelektual. Hasil yang diperoleh dari uji signifikan dengan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (3,088 > 1,662), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho dan menerima Ha. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas auditor eksternal secara parsial berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,098 menunjukkan bahwa 9,8% pengungkapan modal intelektual disebabkan oleh kualitas auditor eksternal. Dengan kata lain kualitas auditor eksternal memberikan kontribusi sebesar 9,8% terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KESIMPULAN

Frekuensi Pertemuan Komite Audit pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* periode tahun 2014-2018 masih sangat jarang dilakukan pertemuan komite audit. Rata-rata

frekuensi pertemuan komite audit semua perusahaan selama periode tahun 2014-2018 sebanyak 6,28 kali termasuk dalam kategori sangat tidak sering. Keahlian Keuangan Komite Audit pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* periode tahun 2014-2018 sudah memilih mayoritas komite auditnya dengan keahlian dibidang keuangan. Namun sangat disayangkan masih ada perusahaan bahkan tidak memiliki anggota komite audit dengan keahlian dibidang keuangan. Rata-rata proporsi anggota komite audit dengan keahlian keuangan pada semua perusahaan selama periode tahun 2014-2018 sebesar 52%, dan termasuk dalam kategori cukup memadai. Spesialisasi Auditor Ekternal pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* periode tahun 2014-2018 sebagian besar perusahaan sudah menggunakan jasa auditor eksternal yang memiliki spesialisasi dibidang industri perusahaannya. Yaitu, yang menggunakan spesialis sebanyak 14 perusahaan, sedangkan perusahaan yang tidak menggunakan spesialis sebanyak 4 perusahaan.

Kualitas Auditor Eksternal pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* periode tahun 2014-2018 sebagian besar sudah menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan non big 4 selama periode tahun 2014-2018 sebanyak 12 perusahaan. Bahkan banyak juga perusahaan hanya menggunakan jasa KAP Nasional yang sama sekali tidak berafiliasi dengan KAP internasional sebanyak 5 perusahaan.

Pengungkapan Modal Intelektual pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* periode tahun 2014-2018 sebagian besar perusahaan sudah melakukan pengungkapan yang memadai atas modal intelektual perusahaan. Pengungkapan modal intelektual sebagian besar perusahaan juga cenderung mengalami kenaikan dari tahun ketahun selama periode tahun 2014-2018. Rata-rata pengungkapan modal intelektual seluruh perusahaan selama periode tahun 2014-2018 sebesar 67,96% dan termasuk dalam kategori memadai.

DAFTAR PUSTAKA

Arifah, Dista Amalia. 2011. Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital* Pada Perusahaan *IC Intensive y*ang Terdaftar di BEI. Jurnal Universitas Muhammadiyah Semarang. Vol 2, No 1, 1-20

Barako, D. G. (August 2007). Determinants of voluntary disclosures in Kenyan. *African Journal of Business Management Vol. 1(5)*, pp. 113-128.

Darma, Kharisma Krisna. 2017. *Pengaruh Pengalaman Audit, Due Professional Care, dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit. Skripsi. Bandung: Universitas Pasundan*

Haji, A.A. 2015.The role of audit committee attributes in intellectual capital disclosures: evidence from Malaysia. *Managerial Auditing Journal* 30 Iss 8/9 pp.

Hindun, Dewi. 2018. Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Konsentrasi Kepemilikan terhadap Pengungkapan Intellectual Capital, Jurnal Universitas Negeri Padang, 1-13

Karamanou, I,. dan N. Vafeas. 2005. The Association Between Corporate Boards, Audit Committees, And Management Earnings Forecasts: An Empirical Analysis. *Journal Of Accounting Research* 43(3).

Li, J., R. Pike., R. Haniffa. 2008. Intellectual Capital Disclosure and Corporate Governance Structure in UK Firms. *Accounting and Business Research* 32 (2).

Li, J. M. Mangena dan R. Pike. 2012. The effect of audit committee characteristics on intellectual capital disclosure. *The British Accounting Review* 44.

Madia, H. K., Ishak., dan N. Z. A. Manaf. 2014. The impact of audit committee characteristics on corporate voluntary disclosure. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 164.

Myers, J., L., A. Myers, dan T. C. Omer. 2003. "Exploring the term of the auditor client relationship and the quality of earnings: A case for mandatory auditor rotation?". The Accounting Review (July): pp.779-799.

Ningsih, Manggar Wigati. Laksito, Herry (2014) Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual, Jurnal Universitas Diponegoro Semarang, Vol 3, No 2, 1-13.

Nuraini, Latifah. 2015. Pengaruh Aktivitas Komite Audit dan Pengungkapan *Enterprise Risk Management* Terhadap Kualitas Laba. Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim

Oktarina, Ira. 2017. Pengaruh Komite Audit dan Reputasi Auditor terhadap Tax Avoidance. Skripsi. Bandung: Universitas Pasundan

Prameswari, F. D., dan Sudarno. 2014. Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *Diponegoro Journal of Accounting* 3(3).

Riswantoro. Sigit Prasetyo. 2015. Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Financial Distress, Jurnal Universitas Islam Bandung, Vol 1, No 1, 1-9

Singh, I. dan J. L. W. M. V. D. Zahn. 2008. Determinants of intellectual capital disclosure in prospectuses of initial public offerings. *Accounting and Business Research* 38 (5).

Susilawati, Santi. 2016. Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Financial Distres. Skripsi. Bandung: Universitas Islam Bandung

Ulum, I., I. Ghozali dan A. Chariri. 2008. Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan: Sebuah Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares. *Simposium Nasional Akuntansi XI.*

Peraturan Bapepam. 2000. Nomor: SE/03/PM/2000 Tentang Komite Audit

Peraturan Bapepam. 2003. No: KEP-41/PM/2003 Tentang Komite Audit

Peraturan Bapepam. 2004. No. KEP-29/PM/2004 Tentang Komite Audit

Peraturan Bapepam dan LK. 2012. Nomor Kep-643/BL/2012

Peraturan DSAK. 2000. PSAK no. 19 Aset Tidak Berwujud Revisi 2000. Ikatan Akuntan Indonesia

Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. 2015. No. 55/POJK.04/2015

Peraturan PT Bursa Efek Indonesia. 2000. No Kep-315/BEJ/06/2000 tentang Komite Audit

Peraturan Standar Profesional Akuntan Publik. 2011 tentang Auditor